

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk menggambarkan karakteristik data yang berasal dari suatu sampel, statistik deskriptif seperti mean, median, modus, persenti, diesel, quartile, dalam bentuk analisis angka ataupun gambar (Sujarweni, 2020). Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang memiliki hasil penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara lain dengan pengukuran (Sujarweni, 2020). Metode pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan *cross sectional*. Pendekatan *cross sectional*. Pendekatan *cross sectional* adalah kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Sugiyono, 2012). Pada penelitian ini Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Remaja Putri Tentang Dismenorea di SMAN 1 Kragan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Kragan Kabupaten Rembang

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan November sampai bulan Desember 2021

C. Subyek Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh jumlah, terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dilakukan penelitian (Sujarwerni, 2020). Populasi di dalam penelitian ini yaitu semua remaja putri kelas XI SMAN 1 Kragan Kabupaten Rembang 157 orang.

2. Sampel

Sampel adalah gambaran umum dari populasi (Riyanto, 2020). Sampel adalah ciri-ciri yang dimiliki populasi untuk penelitian (Sujarwerni, 2020). Dalam penelitian ini pengambilan sampel yang digunakan adalah responden yang mengalami kriteria tingkat kecemasan seperti perasaan cemas, ketegangan, gangguan tidur, dan tingkah laku, sebanyak 60 responden, dan terdapat 97 responden yang tidak dimasukkan dalam sampel karena tidak memenuhi kriteria kecemasan seperti tidak bersedia menjadi responden.

Teknik pengambilan sampling merupakan seleksi sampel yang digunakan di dalam penelitian dari populasi yang ada, sehingga jumlah sampel akan mewakili semua populasi. Penelitian ini menggunakan purposive sampel. Purposive sampel adalah pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (ciri-ciri populasi ataupun sifat) yang sudah diketahui sebelumnya yaitu remaja putri di SMAN 1 Kragan yang mengalami dismenorea primer.

Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu :

1) Kriteria Inklusi

- Remaja putri yang bersedia menjadi responden dan kooperatif
- Remaja yang mempunyai pengetahuan kurang seperti penyebab dismenorea, dan cara penanganan dismenorea.

- Remaja yang mengalami cemas saat disemnorea seperti mudah tersinggung, ketegangan, dan sakit punggung.

2) Kriteria Eksklusi

- Remaja yang tidak mau menjadi responden dan kooperatif
- Remaja yang tidak mengalami dismenorea

D. Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan variabel penelitian yang digunakan untuk pemahaman arti dari setiap variabel penelitian, sebelum penelitian melakukan analisis (Sujarweni, 2020).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Cara ukur	Hasil	Skala
Pengetahuan remaja	Pengetahuan remaja putri tentang segala yang diketahui remaja putri tentang tingkat kecemasan untuk mengatasi dismenorhea meliputi: 1. Pengertian dismenorhea 2. Penyebab dismenorhea 3. Faktor yang mempengaruhi dismenorhea 4. Cara penanganan dismenorhea	Kuesioner	Menggunakan kuesioner tertutup, menggunakan skala guttman dengan 25 pertanyaan diberi skor : a. Skor pertanyaan positif/favourable: jawaban benar Di nilai 1 Jawaban salah nilai 0 b. Skor pertanyaan negative/unfavourable: jawaban benar nilai 0 Jawaban salah nilai 1	1. Kurang: < 60% 2. Cukup: 60-75 % 3. Baik: 76-100% Perhitungan penilaian: (jumlah soal benar: jumlah soal) x 100	Ordinal
Tingkat kecemasan	Kebingungan atau kekhawatiran remaja pada saat menghadapi dismenorhea	Kuesioner	Menggunakan kuesioner tertutup, menggunakan skala guttman dengan 14 pertanyaan diberi skor : a. Skor 0: (tidak ada gejala) b. Skor 1 : muncul 1 gejala (gejala ringan) c. Skor 2 : muncul separo gejala (gejala sedang)	- Tidak ada kecemasan: skor < 14 - Kemas ringan : skor 14-20 - Kemas sedang : skor 21-27 - Kecemasan berat : skor 28-41	Ordinal

- d. Skor 3 : muncul lebih - Berat
dari separo gejala sekali/panic:
(gejala berat) skor 42 - 56
 - e. Skor 4 : muncul
hampir keseluruhan
(berat sekali/panik)
-

E. Pengumpulan Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari responden dengan panel, hasil wawancara, kuesioner merupakan kelompok fokus (Sujarweni, 2020). Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data dari responden secara langsung. Pengumpulan data dilaksanakan dengan membagikan kuesioner kepada responden tentang hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan pada remaja putri tentang dismenorea di SM N 1 Kragan Kabupaten Rembang.

b. Data sekunder

Data sekunder dari tata usaha SMA N 1 Kragan yaitu berupa data siswi SMAN 1 Kragan yang didapatkan dari staf tata usaha. Dengan staf sekolah yang melihat data-data remaja putri yang didapat di SMAN 1 Kragan. Dengan hasil data-data yang diperoleh jumlah siswi remaja puteri secara keseluruhan yang berjumlah 157 siswi kelas XI.

2. Alat Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan fasilitas atau alat yang berguna dalam pengumpulan data agar lebih mudah dan hasilnya cermat, sistematis, serta lengkap (Sujarweni, 2020). Jenis instrumen penelitian yang digunakan untuk memudahkan penelitian ini adalah kuesioner.

a. Data demografi responden

Kuesioner isi berisi identitas responden yang meliputi nomor responden, tanggal pengisian, nama, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan.

b. Kuesioner pengetahuan

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini dengan menggunakan wawancara dan pembagian kuesioner.

Tabel 3.2 Data Penelitian Wawancara dan Pembagian Kuesioner

No	Variabel	Indikator	No pertanyaan		Tidak Valid	Jumlah
			Positif (favorable)	Negatif (unfavorable)		
	Pengetahuan remaja	Pengertian Dismenorea	1,2,3,4,5		8,18	5
		Penyebab dismenorea	6,9,10,7	11		5
		Faktor yang mempengaruhi	13,17,16,14,15		12	5
		Penanganan dismenorea	19, 20,22,24,25	23	21	6
		Jumlah				4

c. Kuesioner Tingkat Kecemasan

Tingkat kecemasan untuk pengambilan data mengenai tingkat kecemasan menggunakan kuesioner skala HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*) disini responden diminta untuk memproyeksikan tingkat kecemasan yang dirasakan dengan cara memberikan tanda (√) pada lembar kuesioner sehingga disini peneliti dapat mengetahui tingkat cemas dari responden tersebut. alat ukur HARS berfungsi untuk mengetahui tingkat kecemasan yang terdiri dari 14 item pertanyaan dengan nilai skrining sebagai berikut :

- 1) Skor 0 = tidak ada gejala
- 2) Skor 1 = 1 gejala sedang (ringan)

- 3) Skor 2 = jika muncul separo gejala (sedang)
- 4) Skor 3= jika muncul lebih dari separo gejala (berat)
- 5) Skor 4 = hamper keseluruhan gejala (berat sekali/panik)

Masing-masing nilai dari 14 kelompok gejala dijumlahkan dan dinilai derajat kecemasan, masuk dalam pengkategorian yaitu sebagai berikut :

- 1) Skor < 14 : tidak ada kecemasan
- 2) Skor 14-20 : ringan
- 3) Skor 21-27 : sedang
- 4) Skor 28-41 : berat
- 5) Skor 42-56 : berat sekali/panik

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Kuesioner Tingkat Kecemasan

No	Indikator	No item	Jumlah
1	Perasaan cemas	1,2,3	3
2	Gangguan tidur	4,5	2
3	Perasaan depresi	6,7,8,9,10	5
4	Gejala pencernaan	11	1
5	Gejala urogenital	12,13	2
6	Tingkat luka	14	1
Total			14

Pada kuesioner tingkat kecemasan pasien SKA peneliti menggunakan instrumen untuk mengukur tingkat kecemasan yang diabdopsi oleh kuesioner HARS oleh Dr.M Hamilton tahun 1959, peneliti tidak melakukan uji validitas dan reliabilitas karena kuesioner ini sudah baku. Rahmitha dalam “Hubungan tingkat kecemasan pada remaja putri pada saat dismenorhea” juga telah melakukan uji validitas dan reliabilitas HARS dengan hasil 0,83 untuk dinilai validitas dan r hitung 0,57-0,84 (r tabel = 0,83). Hasil ini menunjukkan reliabilitas dianggap reliabel jika $r > 0,6$. Hal ini menunjukkan bahwa HARS cukup valid dan reliabel.

3. Prosedur penelitian

Langkah-langkah yang digunakan dalam pengumpulan data yang yaitu :

- a. Pada tahap persiapan, peneliti memulai dengan mencari masalah berdasarkan fakta serta fenomena yang terjadi di masyarakat, kemudian peneliti mengajukan peneliti.
- b. Setelah judul peneliti disetujui oleh pembimbing, peneliti mengajukan surat permohonan studi pendahuluan kepada BAAK Universitas Ngudi Waluyo
- c. Setelah mendapatkan izin berupa surat dari BAAK Universitas Ngudi Waluyo untuk mengadakan studi pendahuluan
- d. Kemudian mengajukan izin kepada kepala sekolah SMAN 1 Kragan
- e. Setelah mengatur surat ke SMAN 1 Kragan, maka akan mendapatkan balasan dari kepala sekolah SMAN 1 Kragan, sebagai bukti bahwa peneliti sudah melakukan studi pendahuluan di SMAN 1 Kragan.
- f. Peneliti mulai melakukan studi pendahuuan di SMAN 1 Kragan yang menjadi sasaran peneliti
- g. Setelah studi pendahuluan, peneliti mulai menyusun BAB I, II, dan III
- h. Sebelum melakukan peneliti, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mengukur alat yang digunakan.
- i. Untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas peneliti megajukan surat uji validitas dan reliabilitas ke BAAK Universitas Ngudi Waluyo
- j. Setelah mendapatkan surat dari BAAK untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas di SMAN 1 Kragan maka peneliti membawa surat ke sekolah tersebut.
- k. Setelah mendapatkan izin dari SMA N 1 Kragan untuk melakukan uji validitas maka peneliti melakukan pengujian validitas dan reliabilitas dengan 20 responden

- l. Setelah selesai uji validitas dan reliabilitas peneliti konsul dengan pembimbing untuk soal yang tidak valid. Setelah acc, peneliti melakukan penelitian dengan terlebih dahulu mengurus surat peneliti
 - m. Mengajukan surat peneliti ke BAAK, setelah mendapatkan surat diantar ke SMAN 1 Kragan untuk melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dengan pihak sekolah untuk uji penelitian dan menyusun rencana waktu penelitian.
 - n. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada tanggal bulan november sampai bulan Desember 2021, peneliti ini dilakukan di wilayah Kabupaten Rembang dengan cara mengunjungi sekolah SMAN 1 Kragan.
 - o. Dalam proses penelitian, penelitian menjelaskan sifat keikutsertaan responden, bagi yang setuju untuk menjadi responden, peneliti memberikan lembar persetujuan untuk dibaca dan melakukan penandatanganan pada lembar persetujuan
 - p. Peneliti menjelaskan struktur tentang cara mengisi lembar kuesioner
 - q. Peneliti membantu responden dalam pengisian kuesioner jika responden tidak dapat menulis/mengisi kuesioner sendiri. Dan juga peneliti menjelaskan isi kuesioner untuk responden ada soal yang dirasa kurang paham.
 - r. Setelah kegiatan tersebut dilakukan, peneliti kemudian melakukan pengolahan dan analisis data.
4. Uji Validitas dan Reliabilitas

Setelah mengambil data menggunakan kuesioner, selanjutnya kuesioner diuji cobakan.

Hasilnya dianalisa dengan rumus statistik validitas dan reliabilitas.

- a. Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan pengukuran, valid berarti alat atau instrumen tersebut mampu mengukur apa yang ingin diukur. Untuk mengukur validitas instrumen dilakukan korelasi antar skor masing-masing variabel dengan skor totalnya (Riyanto, 2015).

Uji validitas ini dilakukan di SMAN 1 Lasem. Dengan jumlah responden 20 orang. SMAN 1 Kragan memiliki kriteria sama dengan SMAN 1 Lasem terletak di Kabupaten Rembang, akreditasi B, dan responden mengalami dismenorea. Jumlah soal yang akan diuji validitas dalam penelitian ini adalah 25 pertanyaan pengetahuan tentang dismenorhea pada 20 responden dengan r tabel (0,444). Dari 25 pertanyaan pada 20 responden dengan r tabel (0,444) didapatkan 21 pertanyaan r hitung $> 0,444$ sehingga dinyatakan valid. Sedangkan 4 pertanyaan lainnya tidak valid yaitu pertanyaan no 8, 12, 18, dan 21 yang tidak diikutsertakan atau dihilangkan, karena sudah terwakili dengan kuesioner yang lain.

Pada kuesioner tingkat kecemasan pasien SKA peneliti menggunakan instrumen untuk mengukur tingkat kecemasan yang diadopsi oleh kuesioner HARS oleh Dr.M Hamilton tahun 1959, peneliti tidak melakukan uji validitas karena kuesioner ini sudah baku. Dengan hasil 0,83 untuk dinilai validitas dan r hitung 0,57-0,84 (r tabel = 0,83). Hal ini menunjukkan bahwa HARS sudah valid dan reliabel.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan suatu variabel dan disusun bentuk kuesioner. Jika alpha memiliki nilai $> 0,60$ maka dikatakan reliable (Sujarweni, 2014)

Setelah semua pertanyaan mengenai pengetahuan dismenorhea sudah valid, analisis selanjutnya uji reliabilitas pada variabel bebas pengetahuan dismenorhea dengan *Cronbach's alpha*. Berdasarkan hasil perhitungan *alpha Cronbach's* dalam uji reliabilitas kuesioner pengetahuan dismenorhea didapatkan hasil 0,908. Maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur untuk pengetahuan dismenorhea adalah reliabel karena nilai dari *croband's alpha* $> 0,6$.

Dari hasil uji reliabilitas tingkat kecemasan, didapatkan hasil reliabel dengan *Cronbach's alpha* sebesar 0,908. Hasilnya reliable $0,908 > 0,60$. Pada kuesioner tingkat kecemasan pasien SKA peneliti menggunakan instrumen untuk mengukur tingkat kecemasan yang diadopsi oleh kuesioner HARS oleh Dr.M Hamilton tahun 1959, peneliti tidak melakukan uji reabilitas karena kuesioner ini sudah baku. Hasil ini menunjukkan reliabilitas dianggap reliabel jika $r > 0,40$. Hal ini menunjukkan bahwa HARS cukup valid dan reliabel.

5. Etika Penelitian

Etika penelitian yang digunakan adalah penelitian tidak boleh bertentangan dengan etika. Tujuan penelitian harus etis dalam arti hak responden harus dilindungi. Tindakan yang dilakukan kepada responden dengan menekankan pada etika penelitian meliputi:

a. *Informed Consent* (lembar persetujuan responden)

Kesediaan responden untuk mengikuti penelitian yang didokumentasikan menggunakan tanda tangan di lembar persetujuan (Dahlan, 2018).

b. *Anonim* (tanpa nama)

Peneliti tidak memasukan nama responden saat pengolahan data penelitian. Kode responden yang akan digunakan dalam pengolahan data (Dahlan, 2018).

c. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Informasi yang diberikan oleh responden serta semua data yang terkumpul dijamin kerahasiaannya oleh peneliti. Hasil kuesioner setelah selesai digunakan akan dimusnahkan dengan cara dibakar (Dahlan, 2018).

d. Sukarela

Peneliti bersifat sukarela dan tidak ada tekanan kepada responden (Dahlan, 2018).

F. Pengolahan Data

1. Editing

Memeriksa kelengkapan pengisian instrument dalam pengumpulan data termasuk kejelasan dalam pengisian (tulisan, konsistensi setiap jawaban) (Sujarweni, 2020).

2. Scoring

Memberikan skor pada setiap jawaban kuesioner dalam memudahkan pengolahan data.

a. Skor pertanyaan positif (favourable) :

Jawaban benar diberi kode 1

Jawaban salah diberi kode 0

b. Skor pertanyaan negative (unfavourable) :

Jawaban benar diberi kode 0

Jawaban salah diberi kode 1

Pada tingkat kecemasan memberikan skor menurut Max Hamilton dalam Schlaefler, (2012).

a. Skor 0 = tidak ada gejala

- b. Skor 1 = jika muncul 1 gejala (gejala sedang)
- c. Skor 2 = muncul separo gejala (gejala ringan)
- d. Skor 3= muncul lebih dari separo gejala (gejala berat)
- e. Skor 4 = muncul hamper keseluruhan gejala (panik)

3. *Coding*

Proses identifikasi dan klarifikasi dari tiap-tiap pertanyaan di dalam instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data (Sujarweni, 2020).

Tingkat pengetahuan remaja putri tingkat kecemasan tentang dismenorea :

- a. Baik diberi kode 3
- b. Cukup diberi kode 2
- c. Kurang diberi kode 1

Tingkat usia remaja putri tentang tingkat kecemasan untuk dismenorhea :

- a. remaja awal (10 tahun sampai 12 tahun) = 1
- b. Remaja pertengahan (13 tahun sampai 15 tahun) = 2
- c. Remaja akhir (16 tahun sampai 21 tahun) = 3

Tingkat kecemasan pada remaja putri tentang dismenorhea dikategorikan menjadi 4 kelompok :

- a. Skor 0 = tidak ada gejala diberi kode 1
- b. Skor 1 = gejala ringan diberi kode 2
- c. Skor 2 = gejala sedang diberi kode 3
- d. Skor 3 = gejala berat diberi kode 4
- e. Skor 4 = gejala berat/panik diberi kode 5

4. *Entry* (memasukan data)

Data yaitu jawaban responden yang dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukkan ke program atau “*software*” komputer. *Software* komputer ini bermacam-macam. salah satu paket program yang paling sering digunakan untuk *entry* data penelitian adalah SPSS. Dalam proses ini juga dituntut ketelitian dari orang yang melakukan data *entry*. Apabila tidak maka akan terjadi bias, meskipun hanya memasukan data saja (Notoatmodjo, 2012).

5. *Cleaning* (pembersihan data)

Apabila data semua responden selesai dimasukan, dilakukan pengecekan kembali untuk melihat ada atau tidaknya kesalahan kode ataupun ketidaklengkapan dalam memasukan data. Sehingga bisa melakukan (Notoatmodjo, 2012).

6. Menyusun data (*tabulating*)

Tabulasi yaitu memasukan data ke tabel penelitian (Sujarweni, 2020)

G. Analisa Data

1. Analisis Univariat

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat yaitu melakukan analisis di tiap variabel dalam penelitian yang memiliki tujuan meringkas dari kumpulan data sehingga menjadi informasi yang berguna (Sujarweni, 2020). Notoatmodjo (2012), menuliskan bentuk analisis univariat tergantung pada jenis datanya, pada umumnya hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel. Notoatmodjo (2012), merumuskan analisa data sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } X = \frac{f}{n} K$$

Keterangan :

f = Variabel yang diteliti

n = Jumlah sampel penelitian (60 remaja putri)

K = Konstanta 100%

X = Presentasi hasil yang dicapai (Tingkat pengetahuan)

2. Analisis Bivariat

Dalam menganalisa secara bivariate pengujian data dilakukan dengan menggunakan uji statistik *chi square* dengan derajat kepercayaan 95%. Pedoman dalam menerima hipotesis, apabila nilai probabilitas (p) $< 0,05$ maka H_0 ditolak apabila (p) $> 0,00$ maka H_0 gagal ditolak. Data disajikan dalam bentuk tabel.